



**PUBLISHER:** <https://journal.adlermanurungpress.com/>

**DOI:** <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i3>

## **PENGARUH ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR TAHUN 2021-2023**

**Dody Kurniawan<sup>1</sup>, Indira Salsabila<sup>2</sup>, Revilia Nur Vardania Putri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [dody.k2010@gmail.com](mailto:dody.k2010@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [indirasalsabila198@gmail.com](mailto:indirasalsabila198@gmail.com)<sup>2</sup>, [reviliaputri29@gmail.com](mailto:reviliaputri29@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143.

*Korespondensi Penulis:* [dody.k2010@gmail.com](mailto:dody.k2010@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh anggaran biaya tenaga kerja langsung terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 48 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, meliputi uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui (ROA). Koefisien determinasi sebesar 22,2% menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabilitas kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh sebagian besar penelitian terdahulu dan menegaskan pentingnya perencanaan serta pengelolaan anggaran tenaga kerja secara efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan infrastruktur di Indonesia.

**Keywords:** Produktivitas Karyawan, Kepuasan Kerja, Pengembangan Kompetensi Karyawan, Kompensasi

### **Abstract**

This study aims to analyze the effect of direct labor cost budgets on financial performance in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. The method used is a descriptive quantitative approach with secondary data in the form of annual financial statements obtained through purposive sampling based on specific criteria, resulting in 48 companies as the sample. Data analysis was conducted using SPSS software, including classical assumption tests (normality, heteroscedasticity, and autocorrelation), as well as the coefficient of determination ( $R^2$ ) test and t-test (hypothesis testing). The results show that the direct labor cost budget has a significant effect on financial performance as measured by Return on Assets (ROA).

The coefficient of determination of 22.2% indicates that the independent variable contributes to explaining the variability of financial performance. These findings are supported by most previous studies and emphasize the importance of effective planning and management of labor cost budgets in improving the profitability of infrastructure companies in Indonesia.

**Keywords:** Employee Productivity, Job Satisfaction, Employee Competence Development, Compensation

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor infrastruktur yang berperan sebagai tulang punggung dalam mendukung kelancaran mobilitas, distribusi logistik, dan konektivitas antarwilayah. Perusahaan infrastruktur sebagai entitas pelaksana pembangunan fisik memiliki peran strategis dalam mendukung program-program prioritas nasional (Kemenkeu, 2024). Dalam mengelola operasionalnya efisiensi biaya menjadi krusial, khususnya dalam pengelolaan anggaran tenaga kerja langsung yang merupakan salah satu komponen terbesar dalam biaya produksi jasa konstruksi. Permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan infrastruktur adalah ketidaktepatan dalam merencanakan dan merealisasikan anggaran biaya tenaga kerja langsung. Ketidakefisienan dalam alokasi ini tidak hanya berdampak pada produktivitas proyek tetapi juga berimbas pada penurunan kinerja keuangan perusahaan seperti menurunnya *Return on Assets* (ROA) (Daryatno, 2022). Sehingga pengelolaan anggaran biaya tenaga kerja langsung harus dirancang secara cermat untuk mendorong efektivitas kerja dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Subakhtiar et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya biaya tenaga kerja langsung dalam konteks kinerja perusahaan. Anggraeni et al., (2020) menunjukkan bahwa meskipun biaya tenaga kerja tidak selalu berpengaruh secara parsial namun biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Marcellina et al. (2024) menyoroti peran penting pengukuran dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung dalam menentukan harga pokok produksi. Pada penelitian oleh Nainggolan dan Patimah (2020) juga mengungkapkan bahwa biaya tenaga kerja memiliki pengaruh dominan terhadap omset penjualan di sektor makanan menandakan adanya hubungan langsung antara efisiensi biaya dan kinerja keuangan.

Biaya tenaga yaitu merupakan kompensasi yang diberikan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, seperti tukang, operator alat berat, dan teknisi proyek (Nainggolan & Patimah, 2020). Pengelolaan biaya ini perlu diarahkan untuk menunjang efisiensi proyek serta pencapaian target laba perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sendiri diukur melalui beberapa indikator salah satunya *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Wulandari & Novitasari, 2020). ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan berkontribusi pada keberlanjutan bisnis perusahaan infrastruktur (Sekarsari et al., 2021). Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh anggaran biaya tenaga kerja langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur di Indonesia pada tahun 2021–2023. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam perencanaan dan pengendalian biaya pada industri infrastruktur.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka ditentukan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Anggaran biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur tahun 2021–2023.

H<sub>1</sub> : Anggaran biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur tahun 2021–2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara anggaran biaya tenaga kerja langsung terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020). Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1. Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan merupakan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI	69
2	Perusahaan memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan	50
3	Memiliki data lengkap selama tahun pengamatan, yaitu 2021 hingga 2023 (2021-2023)	48

Sumber: Data di olah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 48 perusahaan yang memenuhi seluruh persyaratan dan layak untuk dijadikan objek penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji hubungan antar variabel (Ghozali, 2021). Dimana untuk melihat pengaruh anggaran biaya tenaga kerja langsung terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA). Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik dan regresi linier berganda untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisi Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini (Paramita et al., 2021). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil ringkasan statistik disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<b>ROA</b>	144	.06	1.89	.8538	.33347
<b>Biaya tenaga kerja langsung</b>	144	.07	1.95	.7902	.32724
<b>Valid N (listwise)</b>	144				

Tabel 2 menyajikan hasil statistik deskriptif dari dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan biaya tenaga kerja langsung pada 48 perusahaan infrastruktur selama periode 2021–2023 dengan jumlah total observasi sebanyak 144. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 1,89. Rata-rata ROA tercatat sebesar 0,8538 dengan standar deviasi sebesar 0,33347 yang menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai kinerja keuangan antar perusahaan infrastruktur dalam periode tersebut. Untuk variabel biaya tenaga kerja langsung memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan maksimum sebesar 1,95. Nilai rata-rata biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar 0,7902 dengan standar deviasi sebesar 0,32724. Ini

mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan dalam alokasi anggaran tenaga kerja langsung antar perusahaan.

**Uji Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier klasik. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian normalitas dari variabel-variabel penelitian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		144
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29420656
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.044
<b>Test Statistic</b>		.065
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Hair Jr et al., 2019). Salah satu asumsi regresi klasik adalah bahwa residual harus memiliki varian yang konstan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser Test yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.266	.040		6.615	.000
	Biaya tenaga kerja langsung	-.047	.047	-.083	-.998	.320

a. Dependent Variable: ABS RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser yang ditampilkan pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel biaya tenaga kerja langsung sebesar

0,320. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar residual dalam model regresi yang jika ada dapat mengganggu validitas estimasi. Autokorelasi umumnya menjadi perhatian dalam data runtut waktu. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson Test (DW Test). Kriteria pengambilan keputusan mengacu pada nilai batas atas (dU) dan batas bawah (dL) berdasarkan jumlah sampel dan variabel independen. Apabila nilai DW berada dalam interval  $dU < DW < 4dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.216	.29524	1.961

a. Predictors: (Constant), Biaya tenaga kerja langsung  
 b. Dependent Variable: ROA

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan pedoman Durbin-Watson dengan interval keputusan berdasarkan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Pada hasil uji ini nilai DW sebesar 1,961 dU sama dengan 1.7417 (mengacu pada tabel Durbin-Watson untuk jumlah sampel 144 dan 1 prediktor). Maka interval yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi adalah:

$$1,7417 < 1,961 < 6.9668$$

Karena nilai DW berada di antara dU dan 4dU, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual telah terpenuhi.

**Regresi Linier Berganda**

1. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R<sup>2</sup> berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar proporsi varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.216	.29524

a. Predictors: (Constant), Biaya tenaga kerja langsung

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,222 atau 22,2%. Variabel biaya tenaga kerja langsung mampu menjelaskan variasi dari variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 22,2%. Sementara sisanya yaitu sebesar 77,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji t (Hipotesis)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya terdapat pengaruh signifikan. Hasil uji t ditampilkan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji t (Hipotesis)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.475	.064		7.360	.000
	Biaya tenaga kerja langsung	.480	.075	.471	6.358	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t parsial pada Tabel 7 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel biaya tenaga kerja langsung sebesar 0,480 dengan nilai t hitung sebesar 6,358 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada biaya tenaga kerja langsung akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan khususnya ROA. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) selama periode 2021–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada alokasi anggaran tenaga kerja langsung dapat meningkatkan efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa efisiensi dan kualitas tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses proyek infrastruktur akan berdampak pada hasil proyek, efisiensi operasional, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas yang tercermin dalam ROA. Nainggolan & Patimah (2020) mengemukakan bahwa biaya tenaga kerja langsung secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan karena tenaga kerja menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan efisiensi produksi dan pelayanan. Penelitian Nursanti & Setyorini (2021) juga menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan infrastruktur karena tenaga kerja yang produktif mampu meningkatkan output yang memengaruhi pencapaian laba.

Namun temuan ini berbeda dengan hasil Resdiana (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh jenis perusahaan yang diteliti yaitu industri kecil pengolahan makanan yang lebih dipengaruhi oleh bahan baku daripada tenaga kerja serta keterbatasan skala dan sistem pengelolaan tenaga kerja yang berbeda dengan perusahaan infrastruktur skala besar. Tarigan & Siagian (2022) mengungkapkan bahwa biaya tenaga kerja langsung justru memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada sektor industri barang konsumsi. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks industri konsumsi peningkatan biaya tenaga kerja tidak selalu diiringi dengan peningkatan efisiensi atau laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan tenaga kerja yang tidak produktif atau sistem pengupahan yang kurang efisien. Dengan kata lain dampak tenaga kerja terhadap profitabilitas sangat tergantung pada efisiensi manajerial dan konteks industrinya.

Temuan dari Purnamaputri & Nugroho (2022) mendukung hasil penelitian ini di mana biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu faktor yang signifikan memengaruhi profitabilitas, terutama dalam konteks perusahaan-perusahaan yang memiliki kegiatan operasional padat karya. Mereka menekankan pentingnya pengendalian biaya tenaga kerja sebagai strategi dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa dalam konteks perusahaan infrastruktur di Indonesia, anggaran biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen penting yang tidak hanya berdampak pada proses operasional tetapi juga terhadap indikator kinerja keuangan. Kesesuaian dengan sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas manajemen

tenaga kerja dan perencanaan anggaran yang tepat menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2021–2023. Hasil uji t menunjukkan bahwa peningkatan anggaran pada komponen tenaga kerja langsung memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa efisiensi dan optimalisasi biaya tenaga kerja langsung merupakan aspek penting dalam mendorong keberhasilan finansial proyek-proyek infrastruktur. Temuan ini sejalan dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menegaskan adanya hubungan antara pengelolaan biaya tenaga kerja dan kinerja keuangan, meskipun terdapat beberapa perbedaan hasil dalam konteks industri lain. Oleh karena itu perusahaan infrastruktur disarankan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian anggaran tenaga kerja secara lebih strategis dan terukur agar dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pencapaian laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I., Priatna, H., & Madaniah, D. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV Ismaya Citra Utama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 22–32. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Daryatno, A. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ULTIMA Accounting*, 14(1), 83–102. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17562>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). CENGAGE. <https://doi.org/10.5117/2006.019.003.007>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *CV, Pustaka Ilmu Group*.
- Kemenkeu. (2024). *PT SMI Optimalkan Pembiayaan Infrastruktur di Indonesia*. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/PT-SMI-Optimalkan-Pembiayaan-Infrastruktur>
- Marcellina, D. P., Selawati, S., Gorda, M., Gunardi, & Kesumah, P. (2024). Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi POKOK PRODUKSI UMKM LAKSANA awal pendirian perusahaan , selama proses Kabupaten Bandung . Koperasi Kabupaten Bandung mencatat pada tahun 2022 , UMKM di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, 18(1).
- Nainggolan, H., & Patimah, S. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 19–33. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no1.pp19-33>
- Nursanti, W., & Setyorini, R. D. A. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Usaha Pada PT. Mustika Ratu, Tbk. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 15(1), 1–17. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Purnamaputri, D. A., & Nugroho, N. E. (2022). Analisis Pengaruh Penjualan, Biaya Promosi Dan Biaya Tenaga Langsung Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Barang Konsumen Primer Di Bei 2017-2019). *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 20(4), 295–305.
- Resdiana, E. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead

- Pabrik terhadap Laba Pada Ud. Surya Mandala Putra. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 264–273.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methodes for Business* (7th ed.). Wiley. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/12007>
- Sekarsari, A., Izzaty, K. N., Firmanto, & Pramesti, W. (2021). Analisis Pengaruh Activity Based Costing Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Operasional Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 76–90.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 81–93. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099/11279>
- Tarigan, S. N., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, 5(2), 159–172. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i1.1749>
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2020). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166–177. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>